

SKRIPSI

**PERANAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN
ANGGOTANYA DI DESA EMANG LESTARI
KABUPATEN SUMBAWA
(Studi Kasus Desa Emang Lestari)**

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

BAYU JULIANDANI
NIM. 2019B1B018

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN
ANGGOTANYA DI DESA EMANG LESTARI
KABUPATEN SUMBAWA
(Studi Kasus Desa Emang Lestari)**

Oleh ;

**BAYU JULIANDANI
NIM: 2019B1B018**

Untuk memenuhi Ujian Akhir
Pada tanggal 05 Mei 2023

Menyetujui

Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Palahuddin, M.Ag
NIDN. 0031127316



Iwin Ardvawin, S.Sos, MA
NIDN. 0818059002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik



Rahmatul Hidayat, S.AP, M.AP
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN
ANGGOTANYA DI DESA EMANG LESTARI
KABUPATEN SUMBAWA**

(Studi Kasus Desa Emang Lestari)

Oleh ;

BAYU JULIANDANI

NIM: 2019B1B018


Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 05 Mei 2023

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

Dr. H. Palahuddin, M.Ag
NIDN. 0031127316

(PU) 

Iwin Ardyawin, S.Sos, MA
NIDN. 0818059002

(RP) 

Drs.H. Abdurraman,MM
NIDN. 0804116101

(PN) 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN ORISONALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Bayu Juliandani

NIM : 2019B1B018

Memang benar skripsi yang berjudul "**Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Anggotanya Di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Desa Emang Lestari)**" adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di Universitas Muhammadiyah Mataram. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan dan terdapat karya pendapat orang lain yang telah dipublikasikan memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan kedalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan, termasuk bersedia meninggalkan gelar sarjana yang akan saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 23 Mei 2023
Yang membuat pernyataan


Bayu Juliandani
2019B1B018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Juliandani
NIM : 2019B1B018
Tempat/Tgl Lahir : Emang, 12-07-2021
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPol
No. Hp : 087 861 370 688
Email : bayujuliandani20a@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pernaan Karang Taruna dalam pemberdayaan anggotanya
Di desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 29 Mei 2023

Penulis



Bayu Juliandani
NIM. 2019B1B018

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Juliandani
 NIM : 2019015018
 Tempat/Tgl Lahir : Emang, 12-07-2001
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : Fisipol
 No. Hp/Email : 087 861 370 683 / bayujuliandani2001@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Paranan Karang Taruna dalam Pemberdayaan anggotanya
 di desa Emang Lestari kabupaten Sumbawa

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 29 Mei 2023
 Penulis



Bayu Juliandani
 NIM. 2019015018

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

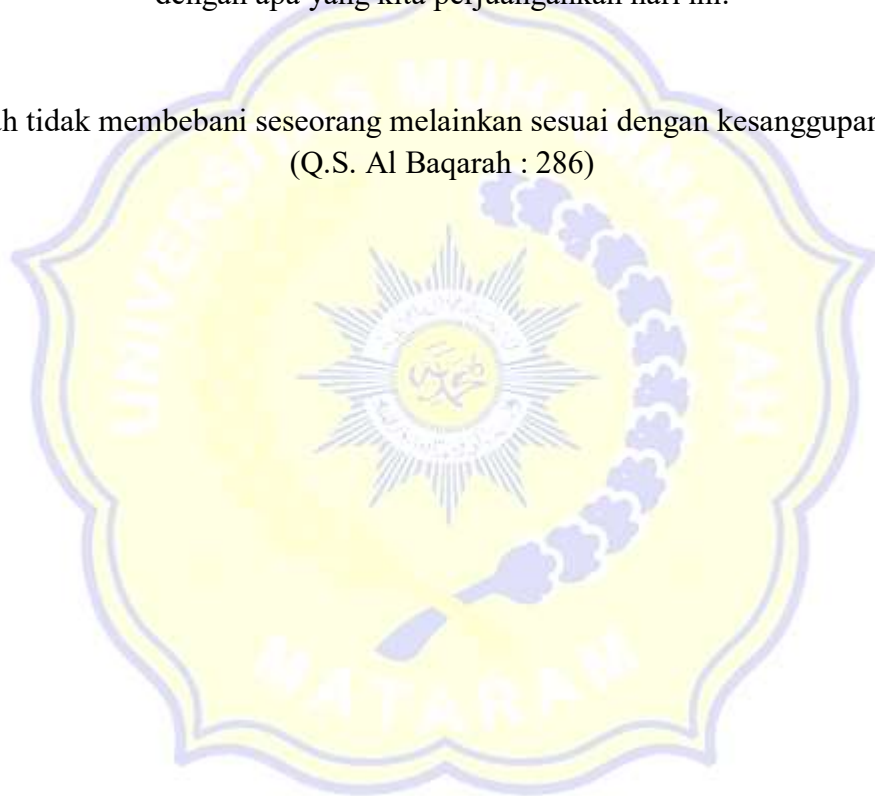
“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

– Jalaluddin Rumi

"Only you can change your life. Nobody else can do it for you"

Orang lain engga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun engga ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
(Q.S. Al Baqarah : 286)



PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan oleh Allah SWT, serta dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta saya Bapak Muhammad Yusuf dan Ibu Supatni yang selama ini selalu menyayangi dan mendo'akan disetiap langkah saya, skripsi ini adalah sebagai tanda cinta dan bakti saya kepada kalian yang selama ini sudah banyak berkorban demi tercapainya cita-cita saya.
2. Kepada saudara kandung Adinda Dwy Oktarlina, yang selalu memotivasi penulis dan membantu menyemangati penulis ketika dalam keadaan lelah.
3. Almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
4. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik tahun 2019

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Dr. H. Palahuddin, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Bapak Iwin Ardyawin, S.sos, MA Selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Yang penulis cintai dan hormati, yakni kepada kedua orang tua (bapak dan ibu) yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiada hentinya.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.

Mataram, 2023
Penulis,

Bayu Juliandani
2019B1B018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***“Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Anggotanya Di Desa Emang Lestari Kab. Sumbawa”*** guna memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik (S.AP) di Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah berkenan membantu proses penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini. Dalam kesempatan yang baik ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M,Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.Ap.M.Ap selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. H. Palahuddin, M.Ag selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan Skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktunya untuk perbaikan Skripsi.
5. Bapak Iwin Ardyawin, S.sos, MA. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan Skripsi ini.

6. Yang saya cintai dan hormati, kedua orang tua saya Muhammad Yusuf Dan Ibunda Saya Supatni, serta keluarga besar saya yang selalu memberikan doa dan dukungan, semangat kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Dan Staf Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.

Dengan segala keterbatasan ilmu, wawasan dan kemampuan yang di miliki, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan pada para pembaca berkenan memberikan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini nantinya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Mataram, September 2022

Penulis,

Bayu Juliandani
NIM. 2019B1B018

**PERANAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN
ANGGOTANYA DI DESA EMANG LESTARI
KABUPATEN SUMBAWA**
(Studi Kasus Desa Emang Lestari)

Bayu Juliandani¹ H. Palahuddin², Iwin Ardyawin³
Mahasiswa¹ Pembimbing Utama², Pembimbing³
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan Karang Taruna dalam pemberdayaan anggotanya di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan didasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian dianalisis. Teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Karang Taruna Desa Emang Lestari mempunyai kontribusi dalam menyelenggarakan pemberdayaan di lingkup anggota dan juga di masyarakat. Sebagai bentuk upaya pemberdayaan dan pembinaan anggota, Karang Taruna desa Emang Lestari memiliki program-program dan telah menjalankannya untuk menggali bakat dan potensi yang dimiliki anggota dengan tujuan menciptakan calon-calon pemimpin di masyarakat. Karang Taruna Desa Emang Lestari juga merangkul dan menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar. Hal itu terlihat dengan adanya komitmen Karang Taruna dalam bentuk sinergitas dengan masyarakat sebagai upaya pengembangan bakat yang ada. Sehingga dengan beberapa program yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Emang Lestari mampu memberikan kontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : Peran, pemberdayaan masyarakat, Karang Taruna

**THE ROLE OF KARANG TARUNA IN EMPOWERING MEMBERS OF
EMANG LESTARI VILLAGE, SUMBAWA DISTRICT
(Case Study of Emang Lestari Village)**

*Bayu Juliandani¹, H. Palahuddin², Iwin Ardyawin³
Student¹, Main Supervisor², Second Advisor³*

*Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,
Muhammadiyah University of Mataram*

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how Karang Taruna in Emang Lestari Village, Sumbawa Regency, empowers its people. This study adopts a qualitative methodology and bases its analysis on field data collected using descriptive qualitative methodologies. Observation, interviews, and documentation are methods used in data collection. Based on the research findings, Karang Taruna in Emang Lestari village has helped organize empowerment among its members and in the community. Karang Taruna of Emang Lestari village has programs and has put them into place to explore the abilities and potential of members with the goal of generating potential leaders in the community. This is done through member empowerment and coaching initiatives. Karang Taruna of Emang Lestari village embraces and works with the neighborhood's community as well. The Karang Taruna's dedication to fostering communal synergy might be interpreted as an effort to nurture already-existing talent. Karang Taruna of Emang Lestari village has numerous programs in place so that it can support community empowerment initiatives.

Keywords: *Role, Community Empowerment, Karang Taruna*



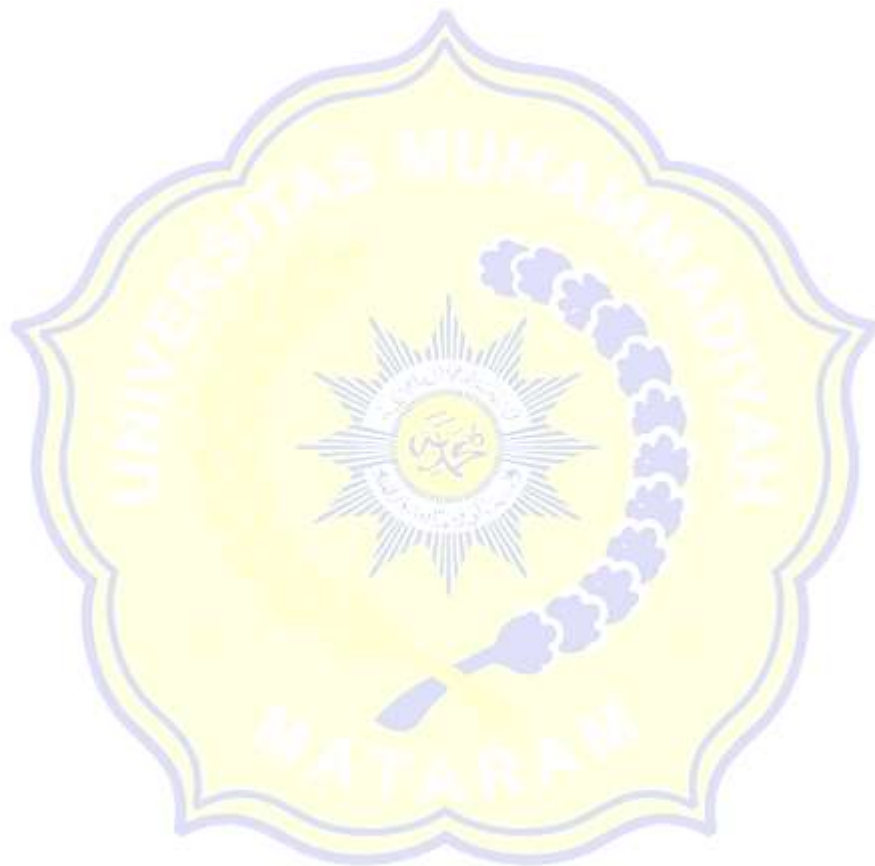
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO.....	ivii
PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK INDONESIA.....	xii
ABSTRAK INGGRIS.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
2.2. Kajian Teori	8
2.2.1. Kajian Tentang Peran	8
2.2.2. Kajian Tentang Karang Taruna	13
2.3. Kerangka Berfikir	18
2.4. Definisi Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20

3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.3. Sumber Data Penelitian.....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	21
3.5. Metode Penentuan Responden.....	24
3.6. Metode Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Hasil Penelitian	27
4.1.1. Kondisi Geografis Desa Emang Lestari.....	27
4.1.2. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Desa Emang Lestari.....	28
4.1.3. Data Pengelola Yang Tergabung Dalam Karang Taruna Desa Emang Lestari	28
4.1.4. Profil Karang Taruna Desa Emang Lestari.....	31
4.1.5. Kegiatan-Kegiatan Yang Diadakan Karang Taruna Desa Emang Lestari	32
4.1.6. Program Kerja Karang Taruna Emang Lestari	33
4.1.7. Struktur Pengurus Karang Taruna Desa Emang Lestari.....	33
4.1.8. Peran Karang Taruna Desa Emang Lestari.....	34
4.1.9. Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Anggotanya Di Desa Emang Lestari	35
4.2. Penyajian Dan Interpretasi Data.....	36
4.3. Pembahasan.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. SIMPULAN	47
5.2. SARAN	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN

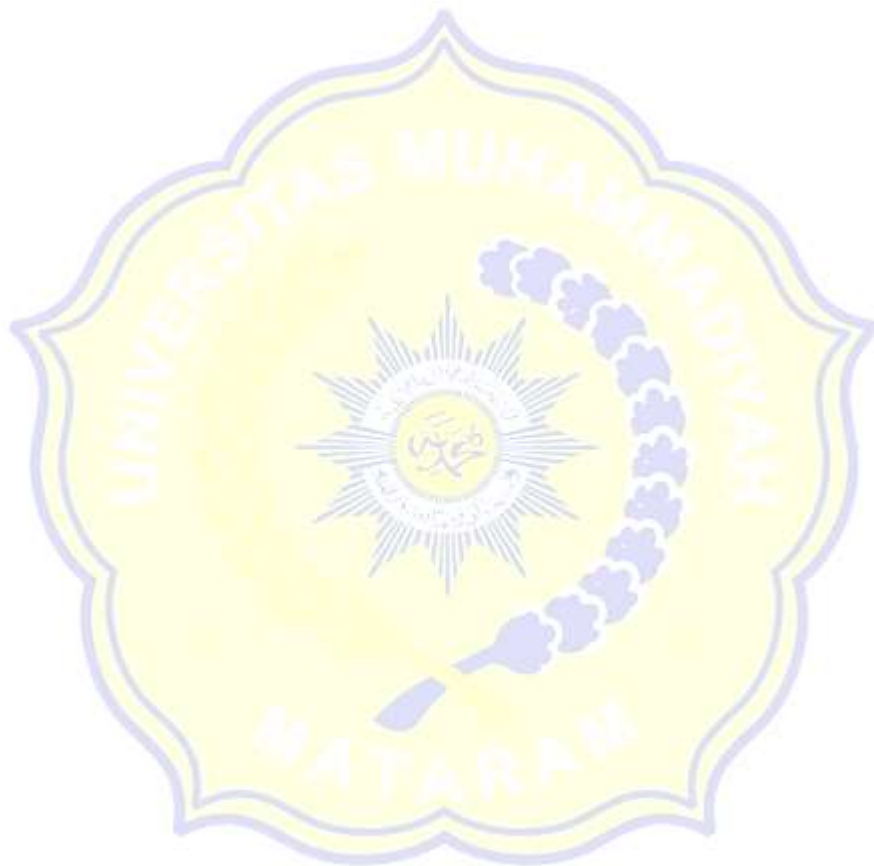
DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Daftar Narasumber	25
2.	Daftar Pengelola Karang taruna	29
3.	Daftar pemuda yang tergabung dalam karang taruna.....	30



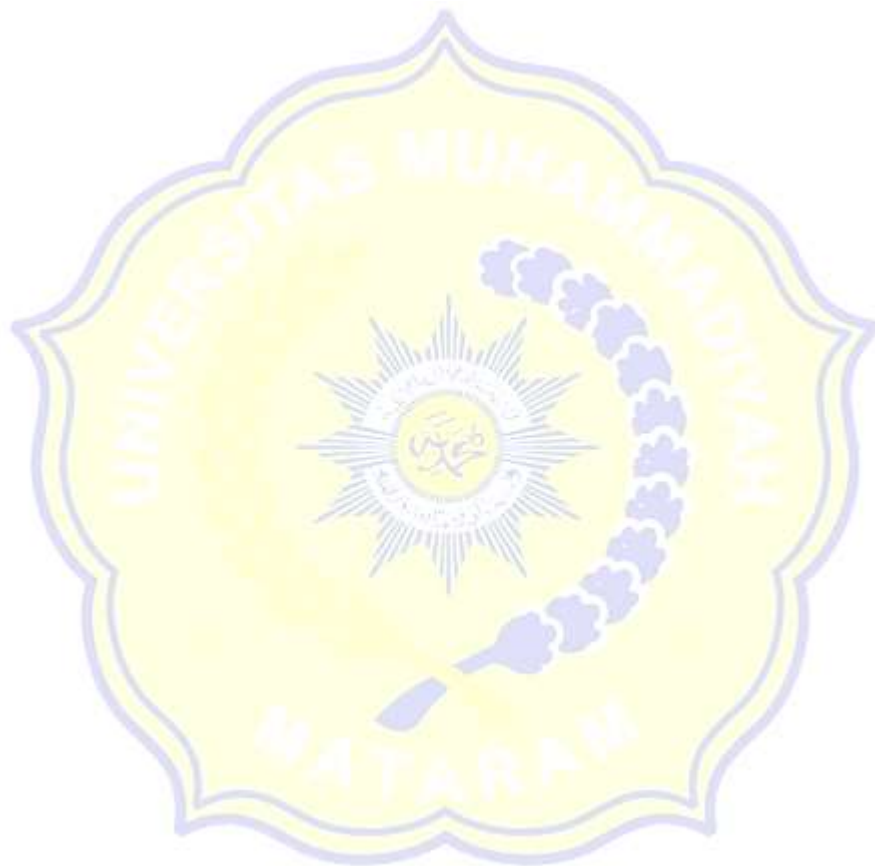
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berfikir	18
2.	Struktur Pengurus Karang Taruna Emang Lestari	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	51
Lampiran 2. Daftar dan Informan Penelitian	53
Lampiran 3. Daftar Anggota Karang Taruna Desa Emang Lestari.....	54
Lampiran 3. Hasil Wawancara Informan	55
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anggota adalah generasi yang akan mewarisi negara Indonesia di masa depan. Berbagai harapan dititipkan kepada mereka agar dapat berjuang menjadi pribadi yang berguna dan mampu membawa kesejahteraan bagi Negara secara keseluruhan. Namun kenyataannya, berbagai pihak mulai mengkhawatirkan fenomena sosial yang melanda remaja dan merusak moral remaja saat ini. Tanpa disadari, perkembangan fenomena sosial tersebut semakin hari semakin meningkat. Setiap hari disajikan berbagai cerita tentang penyimpangan yang dilakukan remaja, baik penyimpangan kecil maupun besar. Hal ini juga menggambarkan betapa seriusnya fenomena ini dan perlu diambil langkah tegas untuk membendung perilaku menyimpang anak muda Indonesia.

Untuk membantu generasi muda menyelesaikan masalahnya, diperlukan sebuah wadah. Wadah ini harus diarahkan dan dibina oleh pimpinan pelaksana baik di pusat maupun daerah, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Tanggung jawab ini kemudian diwariskan kepada masyarakat khususnya dalam memberikan bantuan dan pembinaan, dengan membentuk organisasi yang nantinya menjadi wadah pembinaan generasi muda khususnya di pedesaan. Salah satu wadah pembinaan generasi muda adalah melalui organisasi keanggotaan yaitu organisasi kepemudaan.

Organisasi ini merupakan salah satu organisasi anggota yang sudah tidak asing lagi dan memiliki izin resmi dari negara.

Organisasi ini biasanya tumbuh karena kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial generasi muda dan pemuda yang aktif dalam kesejahteraan sosial. Peran Karang Taruna adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial (Dhisa, 2014).

Pemerintah dan komponen masyarakat bekerja sama untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial yang dihadapi oleh generasi muda, termasuk pencegahan, rehabilitasi, dan pengembangan potensi mereka. Pedoman Dasar KARANG TARUNA diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yang kemudian diubah menjadi Permensos RI Nomor 77/HUK/2010.

Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat bahwa organisasi Karang Taruna pada dasarnya merupakan wadah bagi anggota untuk bergotong royong menciptakan kesejahteraan sosial, khususnya bagi masyarakat sekitar. Di beberapa daerah, Karang Taruna terlihat cukup aktif dalam kegiatan sosial, dan dampaknya mungkin signifikan, namun jika dilihat secara keseluruhan, Karang Taruna belum begitu populer di kalangan anak muda di masyarakat. Sebagian besar anggota di desa atau kecamatan terlihat acuh tak acuh untuk ikut serta dalam Karang Taruna.

Meskipun Karang Taruna merupakan tempat yang baik untuk generasi muda, sayangnya belum mendapat perhatian yang besar dari para pemimpin di tingkat kecamatan dan desa. Meski ada beberapa pimpinan daerah yang sangat berkomitmen dengan wadah ini, meskipun sebenarnya mereka memiliki pengalaman positif akan wadah dan sarana ini. Salah satu contoh kasus jika peranan karang taruna mulai berkurang adalah tidak adanya kegiatan ronda malam di Desa Emang Lestari khususnya kalangan generasi muda.

Kegiatan ronda malam di Desa Emang Lestari sejatinya bukan hanya tentang menjaga kondusifitas tempat tinggal, namun juga tentang rasa tanggung jawab yang saat ini mulai pudar dikalangan anggota. Selain itu, kegiatan ronda malam ini juga bisa menjadi ajang silaturahmi bagi warga masyarakat khususnya anggota Desa Emang Lestari yang saat ini lebih memilih untuk melakukan hal yang negatif seperti mabuk-mabukan di pinggir jalan atau memilih untuk bermain game di rumah. Secara tidak langsung hal ini dapat menyebabkan penyakit isolasi sosial atau menarik diri dari masyarakat sehingga nilai-nilai masyarakat yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu menjadi tergerus oleh perkembangan zaman serta teknologi saat ini.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti uraikan diatas terkait dengan peranan karang taruna, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Anggotanya Di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peranan Karang Taruna Di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa?
2. Bagaimanakah Pemberdayaan Anggota Karang Taruna Di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa?
3. Bagaimana Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Anggotanya Di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Anggotanya Di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa.
2. Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Pemberdayaan Anggota Karang Taruna Di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa.
3. Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Ingin Mengetahui Bagaimana Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Anggotanya Di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada tiga yaitu manfaat akademis, teoritis, dan manfaat secara praktis :

1. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data penyusunan skripsi, sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu Administrasi Publik dan referensi serta bahan evaluasi penerapan pelayanan yang berkualitas terkait dengan pelayanan kepada masyarakat.

3. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini agar menjadi bahan masukan bagi Anggota Karang Taruna Di Desa Emang Lestari Kabupaten Sumbawa.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Judul dan Tahun	Metode	Temuan	Perbedaan
1	Pria Novianti (2021) "Peran Karang Taruna Dalam Mendorong Dan Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Di Kelurahan Bonto Kamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba"	Kualitatif	Peran Karang Taruna di Desa Bonto Kamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba sangat penting karena melalui karang taruna masyarakat dapat meningkatkan kemandiriannya. Organisasi karang taruna merupakan wadah bagi anggota masyarakat untuk berbagi gagasan dan bekerja sama untuk memperbaiki keadaan masyarakat. Organisasi karang taruna juga dapat membantu mengembangkan keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat, dan meningkatkan kemandirian. Di Desa Bonto Kamase, misalnya, Karang Taruna membantu melakukan program pemberdayaan masyarakat, yaitu membantu pemberdayaan masyarakat.	Judul dan Lokasi
2	Habib Alamsyah (2021) "Peranan Karang	Kualitatif	karang taruna di desa Sumberpasir berperan aktif dalam pembinaan	Judul dan Lokasi

	Taruna Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda di Desa Sumberpasir Kabupaten Malang”		genrasi muda yang bertujuan meningkatkan jiwa-jiwa yang beradab. Fungsi Karang Taruna di desa Sumber pasir sebagai bentuk upaya pemberdayaan dan pembinaan anggota, Karang Taruna desa sumberpasir terlihat mengadakan program-program yang sering dijalankan sebagai upaya menggali bakat dan potensi yang dimiliki anggota. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan calon-calon penerus di masyarakat.	
3	Sulthonul Khoirul Umam (2020) “Peranan Karang Taruna Trunojoyo Dalam Pembinaan Karakter Remaja Studi Di Desa Kalipang Grati Pasuruan”	Kualitatif	faktor pendukung pencapaian pembinaan karakter remaja diantaranya faktor internal berasal dari individu dan keluarga, faktor individu diantaranya motivasi, simpati, dan kesadaran diri. Kemudian faktor eksternal berasal dari lingkup masyarakat dan lingkup Karang Taruna. Lingkup Karang Taruna diantaranya waktu, kesibukan, dana, fasilitas, dan regenerasi, dan yang dapat menjadi faktor penghambat pencapaian pembinaan karakter remaja yaitu Kesibukan anggota Karang Taruna diluar kegiatan Karang Taruna.	Judul dan Lokasi

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Kajian Tentang Peran

1. Pengertian Peran

Peranan atau peran (role) adalah pandangan dinamis dari suatu posisi (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan perannya. Peran yang terlibat dalam diri seorang individu harus dibedakan dari situasi atau posisi dalam interaksi sosial di masyarakat (Soekanto, 2002: 243-269).

Peran sebagai harapan manusia dalam bagaimana seorang individu berperilaku dalam situasi tertentu, berdasarkan status dan fungsi sosial. Pentingnya peran muncul untuk mengatur sikap individu. Peran menempatkan orang pada batasan tertentu dan memungkinkan mereka untuk memprediksi perilaku orang lain. Individu yang bersangkutan dapat menyesuaikan perilaku mereka dengan perilaku orang-orang dalam kelompok (Abu Ahmadi, 2007: 106).

Individu yang memiliki peran disebut sebagai aktor, dan individu lain yang memiliki hubungan yang dimaksudkan untuk dipengaruhi perilakunya disebut target. Keduanya berpartisipasi dalam interaksi sosial. Perilaku yang terjadi dalam proses hubungan tersebut, antara lain: (Sarwono, 2006):

a. Harapan

Harapan dari suatu peran berasal dari lingkungan di mana seseorang dengan peran tertentu melakukan sesuatu sesuai dengan status yang dimilikinya.

b. Norma

Norma digunakan oleh masyarakat, dibentuk oleh kesepakatan untuk mengatur pola perilaku tertentu, dan diharapkan oleh masyarakat. Terdapat 2 (dua) harapan yaitu:

a) Harapan tersirat yaitu harapan yang ada meskipun tidak diungkapkan.

b) Harapan tersurat yaitu harapan yang diungkapkan

c. Wujud Perilaku

Peran diwujudkan dalam perilaku seseorang. Setiap perwujudan peran yang ada dalam masyarakat berbeda-beda bagi setiap orang.

d. Penilaian dan Sanksi

Penilaian dan sanksi berasal dari lingkungan atau masyarakat umum. Jika peran dilakukan seperti yang diharapkan, evaluasi sudah tepat. Sementara itu, siapa pun dengan peran yang tidak sesuai harapan dapat dikenakan sanksi. Pengertian peran adalah sebagai berikut:

a) Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen.

- b) Pola penilaian yang menyertai status.
- c) Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok lembaga.
- d) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau fungsi yang merupakan kualitas yang dimiliki seseorang.
- e) Sebuah fungsi dari setiap variabel yang memiliki hubungan sebab akibat. (Komarudin, 2006:768),

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa suatu peran memiliki tugas dan kewajiban. Peran adalah apa yang diharapkan lingkungan dari sekelompok orang atau orang yang mungkin berdampak pada lingkungan karena posisinya. Dengan cara ini, peranan menunjukkan partisipasi individu atau kelompok yang berjuang untuk mencapai tujuan tertentu dalam tugas wajib yang dilakukan seorang individu.

2. Fungsi Peran

Fungsi meliputi kegunaan dan manfaat. Fungsi lembaga adalah adanya kewenangan berupa hak dan kewajiban, dan orang yang berada dalam kedudukannya dalam organisasi harus melakukan sesuatu sesuai dengan kewajiban dan kewenangannya masing-masing. (Admosudrijo, 2001:6).

Menurut Suratman dalam (Wulansari, 2011:106) peran adalah fungsi atau tindakan yang diharapkan ada dalam diri individu sebagai keadaan aktif yang meliputi peran domestik dan peran publik. Peran menentukan apa yang dilakukan dalam

masyarakat untuk individu. Peran tersebut penting karena berperan sebagai pengatur perilaku manusia.

Fungsi peran meliputi hal-hal berikut, sehingga peran dapat mengarahkan orang untuk mengambil tindakan:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Warisan tradisi, kepercayaan, nilai, norma, dan pengetahuan.
- c. Dapat menyatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menyediakan sistem kontrol dan pemantauan untuk menopang kehidupan masyarakat.

Peran ini mengarah pada peran fungsional, adaptif, dan proses jika meliputi 3 (tiga) hal yaitu:

- a. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang membimbing orang dalam kehidupan sosial.
- b. Peran sebagai konsep tentang apa yang dapat dilakukan seorang individu dalam masyarakat sebagai sebuah organisasi.
- c. Peran dapat digambarkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Soekanto, 2002:246)

3. Jenis Peran

Menurut Soekanto (2002:242) peran dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, antara lain:

a. Peran Aktif

Peran aktif merupakan peran yang diberikan anggota kelompok kepada seseorang karena posisinya dalam kelompok tersebut, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran aktif adalah peserta aktif dalam semua aspek kelompok, baik secara fisik maupun emosional. Hal ini dapat ditentukan oleh kontribusi yang diberikan individu kepada organisasi secara keseluruhan.

b. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah kontribusi penting yang diberikan anggota kelompok kepada kelompoknya, yang meningkatkan fungsinya secara keseluruhan. Peran partisipatif ini dilakukan oleh seseorang berdasarkan kebutuhannya atau pada waktu tertentu.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah kontribusi anggota kelompok yang bersifat pasif, artinya menahan diri untuk tidak memberikan kesempatan kepada fungsi lain dalam kelompok agar berjalan dengan baik.

Sedangkan dalam konteks hukum, peran meliputi tugas, fungsi, dan wewenang aparat penegak hukum dalam menjalankan tugasnya sebagai aspek hukum dari peran

tersebut. Peran dalam hal ini dibagi sebagai berikut (Admosudirjo, 2001:6):

- a) Peran Normatif adalah peran yang dimainkan oleh individu atau lembaga berdasarkan seperangkat norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- b) Peran Ideal adalah peran yang dimainkan oleh individu atau institusi, tergantung pada kedudukan mereka dalam sistem.
- c) Peran Faktual adalah peran yang dimainkan oleh individu atau lembaga berdasarkan realitas konkrit di lapangan atau dalam kehidupan nyata.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peran dalam lembaga berkaitan dengan pekerjaan dan fungsi sebagai dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam menjalankan pekerjaan seorang individu atau suatu organisasi.

2.2.2. Kajian Tentang Karang Taruna

1. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial dimana anggota masyarakat dapat berkumpul untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, membantu sesama, dan bekerja sama untuk meningkatkan kehidupan masyarakat di daerah mereka. Karang Taruna berdasarkan Pasal 1 poin ke-14

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Karang taruna beranggotakan anggota dan pemuda (dalam AD/ ART nya diatur keanggotaannya mulai dari anggota dan pemuda berusia mulai dari 11 – 40 tahun) dan batas sebagai pengurus adalah berusia 17 – 35 tahun.

Banyak hal yang dapat dilakukan para anggota pemuda karang taruna untuk menyumbangkan hal besar dimulai dari hal kecil, seperti:

- a. Melatih berorganisasi yang sehat dan kompak, misalnya mengadakan agenda seminggu sekali untuk menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan.
- b. Mengadakan kegiatan kerja bakti dan penataan lingkungan. Misalnya: mengadakan jumat bersih bersama warga dan anggota lainnya, mengadakan bersih masjid setiap hari minggu.

- c. Membuat apotek hidup. Misalnya: mengajak warga sekitar untuk menanam apotik hidup di halaman rumahnya atau pada media tertentu.
- d. Mengadakan kompetisi untuk mempromosikan hal-hal positif. Misalnya pada cabang olahraga, pertandingan bola voli atau sepak bola putra dan putri, pada bidang keagamaan, lomba TPA seperti hafalan surat pendek, puisi islami, lomba adzan, lomba ceramah dll..
- e. Mengadakan sekolah tambahan. Misalnya: Bersama anak-anak desa sepulang sekolah, membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan yang masih bisa digunakan. Hal ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan jiwa bisnis pada anak-anak.
- f. Mendirikan perpustakaan sederhana. Misalnya: memanfaatkan ruang atau lokasi yang tidak terpakai di desa untuk membuat taman literasi desa yang sederhana.

Visi Karang Taruna adalah wadah pengembangan keberdayaan pemuda yang berkelanjutan, yang akan menciptakan rasa persaudaraan dan kebersamaan serta menjadikan pemuda sebagai mitra dalam organisasi kelembagaan, baik keanggotaan maupun pemerintah.

Misi Karang Taruna adalah membantu peningkatan sumber daya manusia untuk masa depan yang lebih baik dengan bekerja sama dengan sektor masyarakat dan mengembangkan

kelompok usaha. Hal ini akan membantu terwujudnya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa pada umumnya dan generasi muda khususnya, yang selanjutnya dapat melaksanakan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan. Mereka juga akan melestarikan kesenian daerah dan mengembangkan minat olahraga. Mereka juga akan meningkatkan peran anggota dan perempuan serta memberikan kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum terhadap hak-hak perempuan sebagai anak atau remaja. Mereka akan mensosialisasikan perkembangan pemberdayaan perempuan, melibatkan kelompok pemuda. Mereka akan menciptakan anggota dan pemuda yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan kekuatan fisik dan mental yang kuat, pendiri yang teguh dan teguh, serta mampu berkreasi, bekerja dan jujur sebagai acuan dalam masyarakat. Mereka juga akan berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan dan melakukan upaya antisipatif untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Karang Taruna mempunyai fungsi seperti:

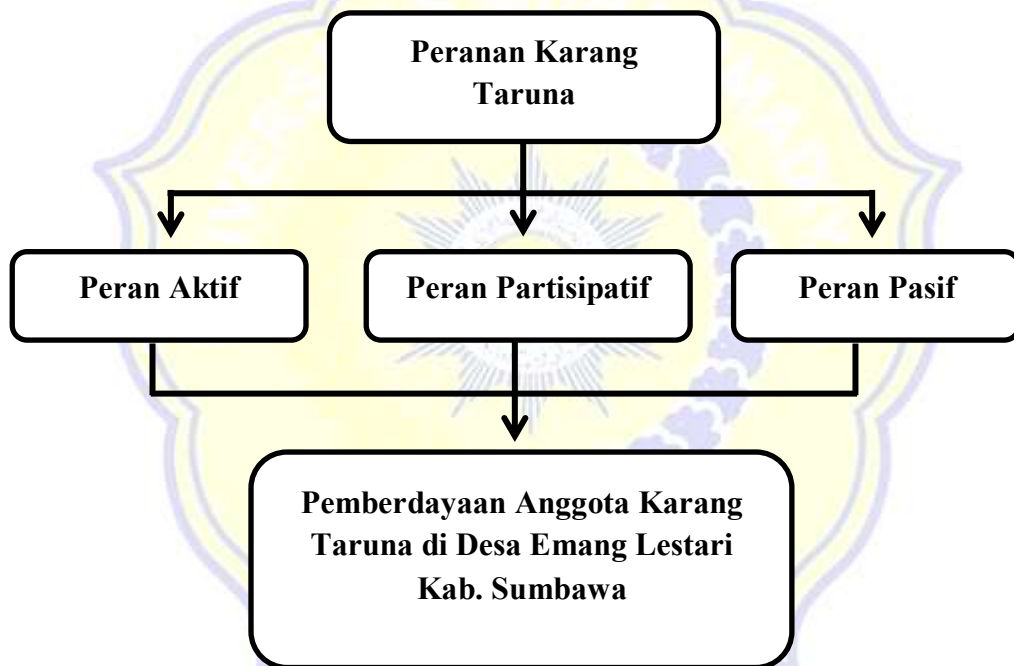
- a. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- b. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.

- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. menumbuhkan kreativitas pada generasi muda agar mereka dapat mengembangkan tanggung jawab sosial di lingkungannya - hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan seluruh sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungan secara mandiri.
- h. Penyelenggara yang memberikan rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- i. Memperkuat sistem jaringan komunikasi, kerja sama, dan berbagi informasi dengan berbagai sektor lainnya.
- j. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual (Yoga, 2019).

2.3. Kerangka Berfikir

Sakarah dalam Taufikurrahman, (2017:32), menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori tersebut terkait dengan beberapa faktor yang akan dibahas. Oleh karena itu, kerangka berfikir adalah pemahaman yang paling mendasar dan apakah itu menjadi dasar untuk setiap bentuk proses semua penyelidikan yang akan dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



2.4. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu pemikiran umum yang berusaha menjelaskan batasan pengertian antara satu konsep dengan konsep lainnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman. Ia juga merupakan representasi dari hubungan konsep-konsep khusus yang menentukan

variabel-variabel yang akan dihubungkan satu sama lain. Maka definisi konseptual dari setiap variabel dapat dilihat sebagai berikut:

1. Peran aktif adalah peran yang diberikan kepada seseorang berdasarkan kedudukannya dalam suatu kelompok, seperti pengurus, pejabat, atau anggota. Peran ini selalu aktif dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kelompok tersebut secara keseluruhan..
2. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya agar dapat memberikan kontribusi yang bernilai bagi kelompok secara keseluruhan. Peran ini seringkali dilakukan oleh seseorang berdasarkan kebutuhannya sendiri atau pada saat-saat tertentu saat dibutuhkan.
3. Peran pasif adalah kontribusi yang dilakukan oleh anggota kelompok yang pasif, yang berarti menahan diri untuk tidak memberikan kesempatan kepada fungsi lain dalam kelompok agar semuanya berjalan dengan lancar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk memperoleh dan menyajikan data secara optimal dan menyeluruh. Menurut Moleong dalam Ferawati (2018:30) penelitian deskriptif ini menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, di mana data dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata hasil wawancara, gambar, catatan di lapangan, foto, dokumen pribadi, dengan kata lain metode deskriptif menggambarkan suatu fenomena yang ada dengan jalan memaparkan data secara kata-kata dan gambar.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Desa Emang Lestari, Kabupaten Sumbawa, Provinsi NTB. Sedangkan waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah satu bulan yaitu bulan November hingga Desember 2022.

3.3. Sumber Data Penelitian

Kriteria penelitian kualitatif adalah data yang spesifik dan dapat diamati, bukan data yang hanya dilihat dan diucapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang diperoleh melalui

dua sumber yang berbeda (Sugiyono, 2013: 2). Dua sumber data penelitian adalah

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan. Data primer juga dapat disebutkan data utama. Sumber data utama yaitu melalui wawancara atau hasil dari upaya gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya (Moleong, 2010:570)

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada. Data ini biasanya dari perpustakaan atau laporan penelitian sebelumnya. Sumber data yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, peraturan oleh hukum dan surat kabar yang terkait dengan materi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Sebuah studi membutuhkan metode yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, tujuannya adalah bahwa data yang diperoleh peneliti benar dan real sesuai dengan kenyataan. Menurut (Moleong, 2010:90) sehubungan dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu, pengamatan, wawancara atau pengulas dokumen. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, beberapa pengumpulan data digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua bagian, yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pembicara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010:18).

Menurut Guba dan Lincoln di Moleong (2010:190-191), metode wawancara memiliki formulir, yang mencakup wawancara dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya membuat masalah dan pertanyaan mereka sendiri yang akan diusulkan. Format wawancara yang digunakan dapat bervariasi, dan formatnya disebut protokol wawancara, protokol wawancara mungkin terbuka. Pertanyaan -pertanyaan sebelumnya diatur tergantung pada masalah dalam desain penelitian. Wawancara tidak terstruktur semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan informasi standar atau unik. Pertanyaan biasa tidak diatur terlebih dahulu, tetapi beradaptasi dengan keadaan dan karakteristik unik dari informan.

2. Observasi

Menurut Nawawi (dalam Sugiyono, 2003:100), pengamatan umumnya ditafsirkan sebagai pengamatan dan pengamatan sistematis dari gejala-gejala yang muncul pada objek penyelidikan. Pengamatan harus konseptual untuk informasi yang diperoleh untuk dilihat dalam

hubungan yang logis dan signifikan, bukan sebagai peristiwa longgar (Nasion di Sugiyono 2014:309), sebagai berikut:

- 1) Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistemik, yang berarti bahwa peneliti membuat pengamatan di lokasi penyelidikan yang dilakukan oleh perencanaan terlebih dahulu di lokasi yang dipimpin oleh kegiatan penelitian. Pengamatan harus terkait dengan tujuan penelitian yang direncanakan, yang berarti bahwa para peneliti melakukan pengamatan yang merujuk pada objek penelitian.
- 2) Pengamatan ini dicatat secara sistematis dan terkait dengan proporsi umum dan tidak disajikan sebagai aset yang menarik perhatian, yang berarti bahwa para peneliti dalam pengamatan pendaftaran melakukan analisis data dengan memvalidasi data yang kemudian disimpulkan dalam kesimpulan.
- 3) Pengamatan dapat diverifikasi dan dikendalikan pada validitas dan rehabilitasi mereka, yang berarti bahwa pengamatan yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengamati kebenaran dilakukan dan mengendalikan kebenaran data dibandingkan dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan pembicara dan dokumentasi dengan orang-orang yang telah ditentukan oleh para peneliti, serta hasil dokumentasi beberapa hal penting untuk mendukung validitas penelitian atau keaslian sumber data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan menemukan data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, menit, pertemuan, agenda, dll. (Arikunto, 2006: 231). Dokumen ini seperti catatan peristiwa yang telah berlaku. Dokumen dapat ditulis, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam menulis surat kabar, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar langsung, sketsa dan lainnya.

Dokumen dalam bentuk karya seni, dapat dalam bentuk gambar, patung, film, dan lainnya. Studi dokumen adalah lawan pengguna dari metode pengamatan dan wawancara yang digunakan oleh peneliti penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014:84). Dokumen ini digunakan untuk memperkuat setiap program atau aktivitas yang dieksekusi dari kebijakan yang diterapkan.

3.5. Metode Penentuan Responden

Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses penentuan sampel. Secara konvensional, konsep sampel mengacu pada populasi. Namun, dalam penelitian kualitatif menggambarkan karakteristik populasi atau menarik kesimpulan yang berlaku untuk suatu populasi, tetapi tetap fokus pada representasi fenomena sosial. Data atau informasi harus didapatkan sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan situasi

yang ada. Hanya dengan cara ini, peneliti dapat menggambarkan fenomena yang dipelajari secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono, dalam teknik pengambilan sampel penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah pengambilan sampel yang disengaja dan pengambilan sampel purposive sampling. Pengambilan sampel yang disengaja adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang tersebut dianggap lebih baik untuk mengetahui apa yang kami harapkan. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data yang awalnya kecil, setelah waktu yang lama menjadi besar (Sugiyono, 2009: 300). Sementara itu, menurut Burhan Bungin, dalam prosedur pengambilan sampel penting adalah bagaimana menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang penuh dengan informasi. Memilih sampel, dalam hal ini, informan kunci atau situasi sosial dilakukan secara lebih sengaja atau ditujukan untuk pengambilan sampel yang disengaja. Narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

No	Narasumber	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Kepala Dusun	1
3	Ketua Karang Taruna	1
4	Ketua Remaja/Anggota	1
5	Masyarakat	10

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

bahan lain agar mudah dipahami dan temuannya dapat digunakan untuk menginformasikan kepada orang lain. Adapun tahapan-Tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari bidang yang dinyatakan dalam bentuk laporan kemudian dikurangi, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting. Masalah dan pola yang diinginkan diatur secara sistematis. Pengurangan data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang menurut para peneliti penting.
2. Paparan data, adalah kumpulan informasi yang akan memberikan gambar penelitian lengkap, yaitu, mengamati gambar umum atau pihak, tentu saja, dari penelitian yang dapat dituangkan ke dalam berbagai matriks, jari grafis dan grafik atau bias dalam bentuk narasi saja. Hasil pengurangan data diatur dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskripsi. Para peneliti mengumpulkan data yang telah direduksi untuk menggambarkan peristiwa lapangan.
3. Penarikan Kesimpulan adalah tahap akhir dalam pemahaman pengujian analisis data melalui validitas internal, yaitu, aspek keberatan, validitas eksternal, aplikasi, keandalan, yaitu konsistensi dan objektivitas. Data yang telah diuji dapat ditarik kesimpulan, kesimpulannya adalah tahap menemukan makna, makna, dan penjelasan yang diatur secara singkat sehingga mudah dipahami sesuai dengan tujuan penyelidikan.